

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data dari *Global Burden Cancer* (GLOBOCAN), *International Agency for Research on Cancer* (IARC) yang dilansir oleh *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa hingga jumlah kasus dan kematian akibat kanker hingga tahun 2018, jumlah kasus kanker dan kematian akibat penyakit ini mencapai sekitar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian. Diperkirakan pada tahun 2030, angka kematian akibat kanker akan terus meningkat, mencapai lebih dari 13,1 juta jiwa (WHO, 2018). (WHO, 2018). Menurut laporan mengenai kasus kanker serviks pada tahun 2020, terdapat lebih dari 604. 127 prevalensi dan 341. 831 kematian di seluruh dunia (N.Wulandari et al., 2019).

Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan serius yang menunjukkan peningkatan dalam lima tahun terakhir (Kemenkes RI., 2019). Kanker leher rahim atau kanker serviks adalah jenis kanker yang paling umum di Indonesia, dengan angka kematian yang tinggi akibat keterlambatan dalam deteksi dini. Sayangnya, hampir 70% pasien kanker serviks terdiagnosis pada stadium lanjut. Hal ini sangat disayangkan, mengingat kanker leher rahim dapat dideteksi lebih awal saat masih dalam fase prakanker melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) atau *papsmear*. Kanker serviks yang ditemukan pada stadium awal dapat diobati dengan operasi, kemoterapi, radioterapi, terapi obat tertarget, atau imunoterapi sehingga mempertinggi harapan hidup pada penderitanya (Wahyuni, 2020).

Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan IVA, pap smear, serta vaksinasi HPV. Upaya untuk menurunkan kejadian kanker

serviks dapat dilakukan melalui deteksi dini kanker leher rahim menggunakan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA), diikuti dengan pengobatan segera menggunakan krioterapi bagi hasil IVA positif (lesi prakanker positif). Metode ini sangat dianjurkan karena efisien, murah, praktis, dan memberikan hasil yang cepat (Rasijidi, 2019).

Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah pemeriksaan yang dilakukan pada leher rahim dan berfungsi sebagai metode pendeteksi awal kanker. Dalam tes ini, digunakan asam asetat atau asam cuka dengan konsentrasi 3-5%, yang dioleskan pada leher rahim. Hasil dari pemeriksaan ini dapat diketahui dalam waktu beberapa menit. Jika jaringan leher rahim mengandung sel kanker, maka akan muncul tanda-tanda seperti luka, perubahan warna menjadi putih, atau bahkan mengeluarkan darah setelah pemberian asam asetat. Sebaliknya, jaringan leher rahim yang normal tidak menunjukkan perubahan apa pun (Indrawati dkk., 2018).

Upaya deteksi dini yang efektif dapat membantu mengurangi angka kematian dan biaya kesehatan yang tinggi. Sasaran inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (IVA) hanya mencapai 9,3% secara nasional pada perempuan usia 18-49 tahun. Adapun data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia menunjukkan cakupan tes IVA di Provinsi Bali Tahun 2023 yaitu 4,6% yang dilakukan minimal 1 tahun sekali (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2024).

Didapatkan cakupan IVA di Provinsi Bali adalah 8,1% dari total 491.013 perempuan usia 30-50 tahun (Kemenkes RI, 2023). Persentase deteksi dini IVA di Provinsi Bali tahun 2022 pada tiap-tiap kabupaten kota yaitu Jembrana 0,13%, Tabanan 0,08%, Badung 0,00%, Gianyar 0,05%, Klungkung 0,16%, Bangli 0,0%,

Karangasem, 0,17%, Buleleng 0,12 %, dan Kota Denpasar 0,0 %. Kabupaten Karangasem cukup tinggi yaitu 0,17% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di antaranya Sikap, Dukungan, Pengetahuan, Akses kesehatan, ketersediaan informasi perilaku, budaya, adat istiadat (Indrawati dkk., 2018). Penelitian oleh (Pratiwi dkk., 2023) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keikutsertaan dengan $p\text{-value}$ ($0,000 < 0,05$). Ada hubungan yang bermakna dukungan suami dengan keikutsertaan dengan $p\text{-value}$ ($0,002 < 0,05$). Ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan keikutsertaan pemeriksaan dengan $p\text{-value}$ ($0,000 < 0,05$). Masalah ini terjadi karena minimnya pengetahuan tentang kanker serviks, merasa tidak ada gejala kanker serviks, dan merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dan keteraturan dari wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai pencegahan awal terhadap kanker serviks. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marcelly dkk., 2022) menunjukkan, hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0,000$; $PR = 5,160$; $CI95\% = 2,832-9,402$) dan dukungan suami ($p=0,000$; $PR=1,828$; $CI95\% = 1,448-2,307$) dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA.

Jumlah Wanita Usia Subur yang melakukan tes IVA sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah WUS yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pembantu II Batu Bulan Kangin. Berdasarkan studi pendahuluan jumlah pemeriksaa IVA tahun 2024 hanya mencapai 14%. Diketahui jumlah WUS sebanyak 1.564 orang. Rendahnya jumlah WUS yang melakukan deteksi dini

kanker serviks dengan metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Pembantu II Batu Bulan Kangin. Upaya puskesmas dalam deteksi dini kanker serviks melalui IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan IVA secara rutin baik bekerja sama dengan pihak ketiga seperti Lab Prodia dan memberikan penyuluhan pada Masyarakat. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara WUS pada 10 orang wanita usia subur didapatkan 6 dari 10 WUS memiliki pengetahuan yang kurang, 7 dari 10 WUS mengatakan dukungan suami kurang untuk melakukan deteksi dini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat Dan Dukungan Suami Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu II Batu Bulan Kangin Kabupaten Gianyar tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: ”Bagaimanakah hubungan pengetahuan tentang Inspeksi Visual Asam Asetat dan dukungan suami terhadap keikutsertaan pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Pembantu II Batu Bulan Kangin Kabupaten Gianyar?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan tentang inspeksi visual asam asetat dengan dukungan suami terhadap keikutsertaan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di wilayah kerja Puskesmas Pembantu II Batu Bulan Kangin Kabupaten Gianyar.
- b. Mengidentifikasi dukungan suami terhadap WUS dalam keikutsertaan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di wilayah kerja Puskesmas Pembantu II Batu Bulan Kangin Kabupaten Gianyar.
- c. Mengidentifikasi keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di wilayah kerja Puskesmas Pembantu II Batu Bulan Kangin Kabupaten Gianyar
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan terhadap keikutsertaan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Pembantu II Batu Bulan Kangin Kabupaten Gianyar.
- e. Menganalisis dukungan suami terhadap keikutsertaan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Pembantu II Batu Bulan Kangin Kabupaten Gianyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi institusi pendidikan

Sebagai sumber ilmu terbaru yang dapat dijadikan sebagai masukan dan sumber informasi bagi peserta didik di institusi pendidikan dalam melakukan penelitian dan bahan kepustakaan khususnya bagi mahasiswa untuk menambah wawasan tentang kanker serviks dan metode pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang topik yang serupa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi responden

Sebagai bahan masukan bagi responden untuk melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) guna untuk mengetahui secara dini deteksi kanker serviks yang dapat terjadi pada wanita usia subur.

b. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya tentang deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).